

ANALISIS KETERAMPILAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP TATA KELOLA ADMINISTRASI APARATUR DESA TALANG JANGKANG KECAMATAN KEMUNING KAB. INDRAGIRI HILIR

M. Jamil¹, SM. Guntur², Yaswar Aprilian³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

*e-mail: mjamilmjamil2863@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 06, 30 2026

Revised 07, 07 2026

Accepted 07, 07 2026

Keywords:

Skills

Work Experience

Administrative

Governance

Village Officials

Info Artikel

Article history:

Diterima 06, 30 2026

Direvisi 07, 07 2026

Diterima 07, 07 2026

Kata Kunci:

Keterampilan

Pengalaman Kerja

Tata Kelola

Administrasi

Aparatur Desa

Abstract

The implementation of good governance demands high-quality public services alongside effective, efficient, transparent, and accountable administrative governance at the village level. This study aims to analyze the level of skills and work experience on the administrative governance of village officials in Talang Jangkang Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The approach used in this research is a descriptive quantitative method. The population in this study consisted of all village officials directly involved in government administration, totaling 20 individuals. Given the relatively small population size, the sampling technique employed was saturated sampling (census), meaning all 20 members of the population were utilized as research samples. Data collection techniques were carried out comprehensively through the distribution of Likert-scale questionnaires, field observations, and documentation. The collected data were subsequently analyzed utilizing descriptive analysis through the calculation of frequencies, means, and rankings. The results of the study indicated that the skills variable obtained an average score of 4.30, the work experience variable obtained an average score of 4.30, and the administrative governance variable also obtained an average score of 4.30. All three variables are generally categorized as very good. The conclusion of this study verifies that the officials of Talang Jangkang Village possess adequate levels of skills and work experience, which strongly supports the creation of an orderly, optimal, and responsive community service-oriented village administrative governance.

Abstrak

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) selalu menuntut kualitas pelayanan publik serta tata kelola administrasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dan pengalaman kerja terhadap tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang berjumlah 20 orang. Mengingat populasinya kecil, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, rata-rata (*mean*), dan pemeringkatan (*ranking*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan memperoleh nilai rata-rata 4,30, pengalaman kerja 4,30, dan tata kelola administrasi 4,30. Ketiga variabel tersebut secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Kesimpulannya, aparatur Desa Talang Jangkang memiliki keterampilan dan pengalaman kerja memadai yang sangat mendukung terciptanya pelaksanaan tata kelola administrasi desa yang tertib, optimal, serta responsif terhadap pelayanan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan salah satu tuntutan dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas dan pembangunan yang berkelanjutan [1]. Salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik adalah terselenggaranya administrasi pemerintahan yang tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Administrasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan pemerintahan. Oleh karena itu, kualitas administrasi menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan pada setiap tingkatan, termasuk pemerintahan desa [2].

Desa merupakan unit pemerintahan terdekat dengan masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan publik serta melaksanakan pembangunan di tingkat lokal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [3], desa diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kewenangan tersebut membawa konsekuensi meningkatnya tanggung jawab pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan yang profesional dan mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan tersebut, administrasi desa memiliki peranan yang sangat penting. Administrasi desa merupakan keseluruhan kegiatan pencatatan data dan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan [4]. Administrasi desa mencakup administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan, administrasi pembangunan, serta administrasi lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa. Tertib administrasi desa akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan program pembangunan, pengelolaan keuangan desa, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat [5].

Menurut Nata Irawan (2018), tata kelola pemerintahan desa yang baik ditandai dengan kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan fungsi pelayanan, pembangunan, dan administrasi secara efektif, transparan, partisipatif, serta akuntabel [6]. Dengan demikian, tata kelola administrasi aparatur desa menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pemerintahan desa yang berkualitas. Semakin baik tata kelola administrasi yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas pelayanan yang diterima oleh masyarakat.

Keberhasilan tata kelola administrasi desa tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh aparatur desa. Aparatur desa merupakan unsur utama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan administrasi pemerintahan. Oleh karena itu, aparatur desa dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan tugas administrasi adalah keterampilan kerja.

Menurut Robbins dan Judge (2017), keterampilan merupakan kapasitas seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Keterampilan terdiri dari keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Dalam konteks pemerintahan desa, keterampilan teknis meliputi kemampuan mengoperasikan komputer, mengelola arsip, menyusun surat-menyurat, mengolah data, serta menyusun laporan administrasi [7]. Keterampilan hubungan manusia berkaitan dengan kemampuan aparatur dalam berkomunikasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sementara itu, keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan memahami regulasi, kebijakan, dan prosedur administrasi pemerintahan desa.

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang semakin baik mengharuskan aparatur desa memiliki keterampilan yang memadai. Saat ini berbagai kegiatan administrasi pemerintahan telah memanfaatkan teknologi digital sehingga aparatur desa dituntut mampu mengoperasikan perangkat komputer dan berbagai aplikasi administrasi pemerintahan. Kurangnya keterampilan aparatur desa dapat menyebabkan terjadinya kesalahan administrasi, keterlambatan pelayanan, ketidakakuratan data, serta rendahnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tata kelola administrasi aparatur desa.

Selain keterampilan, pengalaman kerja juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan desa. Menurut Kasmir (2019), pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatannya dalam pekerjaan selama

periode tertentu [8]. Pengalaman kerja memberikan kesempatan kepada individu untuk memahami pekerjaan secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta meningkatkan ketelitian dan efektivitas dalam bekerja.

Aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja lebih lama umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur administrasi pemerintahan, mekanisme pelayanan publik, serta tata cara penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas. Sebaliknya, aparatur yang memiliki pengalaman kerja relatif sedikit cenderung masih membutuhkan proses adaptasi dan pembelajaran dalam melaksanakan tugas administrasi. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tata kelola administrasi aparatur desa.

Sebagai organisasi pelayanan publik, Kantor Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir setiap hari berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui berbagai jenis pelayanan administrasi. Tingginya aktivitas pelayanan administrasi menuntut aparatur desa untuk bekerja secara profesional dan mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun jumlah pelayanan administrasi yang diberikan oleh Kantor Desa Talang Jangkang selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Pelayanan Administrasi Kantor Desa Talang Jangkang Tahun 2025

No	Jenis Pelayanan Administrasi	Jumlah Pemohon (Orang)
1	Surat Keterangan Domisili	185
2	Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)	142
3	Surat Pengantar Pembuatan KTP	128
4	Surat Pengantar KK	117
5	Surat Keterangan Usaha	96
6	Surat Keterangan Kelahiran	74
7	Surat Keterangan Kematian	38
8	Surat Pengantar Nikah	52
9	Surat Keterangan Pindah Penduduk	41
10	Legalisasi dan Rekomendasi Dokumen	87
Jumlah		960

Sumber: Kantor Desa Talang Jangkang Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa selama tahun 2025 terdapat 960 pelayanan administrasi yang diberikan kepada masyarakat. Tingginya jumlah pelayanan tersebut menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki beban kerja administrasi yang cukup besar. Kondisi ini menuntut adanya keterampilan dan pengalaman kerja yang memadai agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain beban pelayanan yang cukup tinggi, kualitas tata kelola administrasi juga dipengaruhi oleh karakteristik sumber daya manusia yang dimiliki oleh aparatur desa. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan berpikir, keterampilan teknis, serta kemampuan memahami berbagai regulasi dan kebijakan pemerintahan. Data aparatur Desa Talang Jangkang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Aparatur Desa Talang Jangkang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	13	65%
2	Sarjana (S1)	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: Kantor Desa Talang Jangkang Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah aparatur Desa Talang Jangkang sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 13 orang atau 65% berpendidikan SMA/ sederajat dan 7 orang atau 35% berpendidikan Sarjana (S1). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aparatur desa masih didominasi oleh lulusan SMA. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kemampuan, keterampilan, dan pemahaman dalam melaksanakan tugas administrasi pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Talang Jangkang, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan tata kelola administrasi aparatur desa. Di antaranya masih terdapat perbedaan kemampuan aparatur dalam mengoperasikan perangkat komputer dan aplikasi administrasi desa,

belum meratanya kemampuan dalam penyusunan laporan administrasi dan pengarsipan dokumen, serta adanya perbedaan tingkat pengalaman kerja antar aparatur desa. Selain itu, meningkatnya kebutuhan pelayanan administrasi masyarakat setiap tahunnya menuntut aparatur desa untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam bekerja.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa keterampilan dan pengalaman kerja memiliki hubungan yang erat dengan tata kelola administrasi aparatur desa. Keterampilan yang baik memungkinkan aparatur bekerja secara lebih efektif dan efisien, sedangkan pengalaman kerja yang memadai dapat meningkatkan kemampuan aparatur dalam memahami tugas, menyelesaikan masalah, dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap tata kelola administrasi aparatur desa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan dan Pengalaman Kerja terhadap Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa di Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Keterampilan dan Pengalaman Kerja dalam Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa di Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Bagaimana Keterampilan dan Pengalaman Kerja dalam Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa di Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas tertentu yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja [9]. Keterampilan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Menurut Robbins dan Judge (2017), keterampilan (*skill*) adalah kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan [7]. Keterampilan menunjukkan kapasitas seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan tugas yang diberikan. Sementara itu, Wibowo (2017) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dengan baik yang diperoleh melalui proses belajar dan latihan secara terus-menerus [10]. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan tugas administrasi pemerintahan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Menurut Robbins dan Judge (2017), keterampilan terdiri dari tiga indikator utama, yaitu: Keterampilan Teknis (*Technical Skill*), Keterampilan Hubungan Manusia (*Human Skill*), Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*) [7].

2.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula pemahaman terhadap pekerjaan yang dijalankan. Menurut Kasmir (2019), pengalaman kerja adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari keterlibatannya dalam suatu pekerjaan selama periode tertentu [8]. Menurut Afandi (2018), pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang dapat diukur dari lama masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan pendapat tersebut, pengalaman kerja dapat diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh aparatur desa melalui keterlibatannya dalam pekerjaan administrasi pemerintahan desa selama kurun waktu tertentu [11]. Menurut [12], indikator pengalaman kerja meliputi: Lama Masa Kerja, Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan, Penguasaan Pekerjaan dan Peralatan Kerja dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah.

2.3 Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa

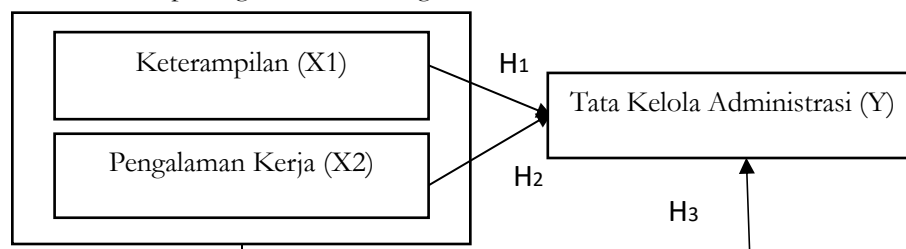
Tata kelola administrasi aparatur desa merupakan suatu proses pengelolaan administrasi pemerintahan desa yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik kepada masyarakat. Menurut Nata Irawan (2018), tata kelola pemerintahan desa adalah proses penyelenggaraan pemerintahan desa yang dilakukan secara efektif, transparan, partisipatif, dan akuntabel untuk mencapai tujuan pembangunan desa [6]. Menurut Sedarmayanti (2018), tata kelola administrasi merupakan proses pengelolaan administrasi organisasi yang dilaksanakan secara tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel guna mendukung pencapaian tujuan organisasi [13]. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, tata kelola administrasi aparatur desa dapat diartikan sebagai kemampuan aparatur desa dalam mengelola seluruh kegiatan administrasi pemerintahan desa secara tertib, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Menurut Sedarmayanti (2018), indikator tata kelola administrasi meliputi: Efektivitas, Efisiensi, Akuntabilitas, Transparansi dan Ketertiban Administrasi[14].

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh [15] dari Universitas Putra Bangsa yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kerja, Komitmen Organisasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Klirong*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi kerja, komitmen organisasional, dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa. Selanjutnya penelitian Lulut Ulumudin dari Universitas Putra Bangsa Kebumen dengan judul *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Kebumen* menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa. Penelitian berikutnya dilakukan oleh [16] dari Universitas Muhammadiyah Kalianda yang dipublikasikan pada Jurnal Kalianda Halok Gagas dengan judul *Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Sragi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain dilakukan oleh [17] yang dipublikasikan pada Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA) dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Melalui Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [18] mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.

2.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Teoritis

2.5 Hipotesis/Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis sebagaimana penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, penelitian ini menggunakan fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis keterampilan dan pengalaman kerja dalam tata kelola administrasi aparatur desa di Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut [19], penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi keterampilan, pengalaman kerja, dan tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan tanggapan responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Adapun waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan November 2025 sampai dengan Juni 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut [20], populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 20 orang. Populasi tersebut terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), Kepala Seksi (Kasi), Kepala Dusun (Kadus), dan staf desa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa.

Menurut [20], sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Menurut [20], sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, seluruh aparatur Desa Talang Jangkang yang berjumlah 20 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden yang merupakan seluruh aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kuantitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

- Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas aparatur desa dalam melaksanakan tugas administrasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat [21].
- Menurut [20], kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sikap, pendapat, persepsi, dan karakteristik responden terhadap suatu objek penelitian.[22].
- Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan administrasi desa, struktur organisasi, profil desa, data aparatur desa, dan dokumen pelayanan administrasi[23].

3.5 Variabel Penelitian

Berikut tabel definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Keterampilan (X₁)	Robbins dan Judge (2017) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	1. Keterampilan Teknis 2. Keterampilan Hubungan Manusia 3. Keterampilan Konseptual

Pengalaman Kerja (X₂)	Kasmir (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatannya dalam suatu pekerjaan selama periode tertentu.	1. Lama Masa Kerja 2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan 3. Penguasaan Pekerjaan. 4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah.
Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa (Y)	Nata Irawan (2018) menyatakan bahwa tata kelola administrasi pemerintahan desa merupakan proses penyelenggaraan administrasi yang dilakukan secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan tertib untuk mencapai tujuan pemerintahan desa.	1. Efektivitas 2. Efisiensi 3. Akuntabilitas 4. Transparansi. 5. Ketertiban Administrasi.

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi keterampilan, pengalaman kerja, dan tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, tabulasi data, dan perhitungan skor. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden. Coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap alternatif jawaban berdasarkan Skala Likert [24]. Selanjutnya, data ditabulasikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan proses analisis. Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden, nilai rata-rata (mean), dan ranking pada setiap pernyataan maupun variabel penelitian[25]. Perhitungan mean digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
1,00 – 1,80	Tidak Baik

Selain menggunakan nilai mean, penelitian ini juga menggunakan ranking untuk mengetahui urutan pernyataan yang memperoleh penilaian tertinggi hingga terendah berdasarkan tanggapan responden. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan, pengalaman kerja, dan tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari unsur Pemerintah Desa Talang Jangkang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat pengguna layanan administrasi desa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. jumlah informan penelitian sebanyak 30 orang yang terdiri dari Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa 1 orang, Kepala Urusan sebanyak 3 orang, Kepala Seksi sebanyak 3 orang, Kepala Dusun sebanyak 3 orang, Staf Desa sebanyak 4 orang, Ketua dan Anggota BPD sebanyak 5 orang, serta masyarakat pengguna layanan sebanyak 10 orang. Karakteristik informan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan berbagai unsur yang memiliki keterkaitan langsung dengan penyelenggaraan tata kelola administrasi aparatur desa sehingga informasi yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian

4.2 Hasil Penelitian

Distribusi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Analisis dilakukan dengan menghitung frekuensi jawaban responden berdasarkan skala Likert, kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan peringkat (ranking) untuk mengetahui tingkat penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Adapun distribusi jawaban responden terhadap variabel keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterampilan Aparatur Desa Talang Jangkang

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Keterampilan (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	M	R
1	Saya mampu mengoperasikan komputer untuk mendukung pekerjaan administrasi desa.	8	10	2	0	0	4,3	3
2	Saya mampu menyusun surat dan dokumen administrasi desa dengan baik.	7	11	2	0	0	4,25	4
3	Saya mampu berkomunikasi dengan masyarakat secara baik dan sopan.	9	9	2	0	0	4,35	2
4	Saya mampu bekerja sama dengan aparatur desa lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan.	8	10	2	0	0	4,3	3
5	Saya memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada saya.	10	8	2	0	0	4,4	1
6	Saya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi.	7	10	3	0	0	4,2	5
Rata-rata Variabel							4,3	Baik

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa secara umum responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel keterampilan. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata variabel keterampilan sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan mengenai pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan nilai mean sebesar 4,40. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai kemampuan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi dengan nilai mean sebesar 4,20. Meskipun demikian, seluruh indikator masih berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur Desa Talang Jangkang memiliki keterampilan yang memadai dalam mendukung pelaksanaan administrasi pemerintahan desa.

Selanjutnya, distribusi jawaban responden terhadap variabel pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Pengalaman Kerja (X₂)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	M	R
1	Pengalaman kerja yang saya miliki membantu dalam melaksanakan tugas administrasi desa.	9	9	2	0	0	4,35	1
2	Masa kerja yang saya miliki membuat saya lebih memahami pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.	8	10	2	0	0	4,3	2
3	Pengalaman kerja meningkatkan pengetahuan saya mengenai administrasi pemerintahan desa.	8	11	1	0	0	4,35	1
4	Saya memahami prosedur administrasi desa dengan baik karena pengalaman kerja yang dimiliki.	7	11	2	0	0	4,25	4
5	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidang tugas yang diberikan.	9	9	2	0	0	4,35	1
6	Saya memahami langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan administrasi desa.	8	10	2	0	0	4,3	2
7	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pekerjaan administrasi.	7	10	3	0	0	4,2	5
8	Pengalaman kerja membantu saya menemukan solusi atas permasalahan pekerjaan.	8	10	2	0	0	4,3	2
Rata-rata Variabel							4,3	Baik

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) terhadap seluruh pernyataan variabel pengalaman kerja. Nilai rata-rata variabel pengalaman kerja sebesar 4,30 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan mengenai pengalaman kerja yang membantu pelaksanaan tugas administrasi desa, peningkatan pengetahuan administrasi pemerintahan desa, dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai bidang tugas dengan nilai mean sebesar 4,35. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai kemampuan menyelesaikan permasalahan pekerjaan administrasi dengan nilai mean sebesar 4,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki aparatur Desa Talang Jangkang telah memberikan kontribusi yang baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab administrasi pemerintahan desa.

Selanjutnya, distribusi jawaban responden terhadap variabel tata kelola administrasi aparatur desa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Variabel Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa (Y)

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	M	R
1	Pekerjaan administrasi desa dapat diselesaikan sesuai dengan target yang ditetapkan.	8	10	2	0	0	4,3	2
2	Pelayanan administrasi kepada masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.	9	9	2	0	0	4,35	1
3	Pekerjaan administrasi desa dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu secara optimal.	7	11	2	0	0	4,25	3
4	Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara efektif dalam pelayanan administrasi.	8	10	2	0	0	4,3	2
5	Setiap kegiatan administrasi desa dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.	9	9	2	0	0	4,35	1
6	Administrasi desa dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	8	10	2	0	0	4,3	2
7	Informasi mengenai pelayanan administrasi desa mudah diakses oleh masyarakat.	7	10	3	0	0	4,2	4
8	Aparatur desa memberikan informasi pelayanan secara terbuka kepada masyarakat.	8	10	2	0	0	4,3	2
9	Dokumen administrasi desa tersusun dengan rapi dan teratur.	9	9	2	0	0	4,35	1
10	Data dan arsip administrasi desa mudah ditemukan ketika diperlukan.	8	10	2	0	0	4,3	2
Rata-rata Variabel							4,3	Baik

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap seluruh pernyataan yang berkaitan dengan tata kelola administrasi aparatur desa. Nilai rata-rata variabel tata kelola administrasi sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat baik. Pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pelayanan administrasi kepada masyarakat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, setiap kegiatan administrasi dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, serta dokumen administrasi tersusun dengan rapi dan teratur dengan nilai mean sebesar 4,35. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan mengenai kemudahan akses informasi pelayanan administrasi bagi masyarakat dengan nilai mean sebesar 4,20. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang telah berjalan dengan baik, tertib, dan mampu mendukung pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

4.3 Pembahasan

Keterampilan Aparatur Desa dalam Tata Kelola Administrasi Desa Talang Jangkang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel keterampilan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur Desa Talang Jangkang memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas administrasi pemerintahan desa. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa keterampilan berpengaruh positif terhadap tata kelola administrasi aparatur desa. Dengan demikian, semakin baik keterampilan yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik pula tata kelola administrasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori [7] yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Keterampilan yang baik akan membantu aparatur desa dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas administrasi pemerintahan desa.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian [15] yang menyimpulkan bahwa kompetensi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja aparatur desa. Semakin baik keterampilan yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik pula hasil kerja yang dihasilkan. Dengan demikian, keterampilan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tata kelola administrasi pemerintahan desa yang berkualitas.

Pengalaman Kerja Aparatur Desa dalam Tata Kelola Administrasi Desa Talang Jangkang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengalaman kerja memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap tata kelola administrasi aparatur desa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa membantu dalam memahami tugas, menyelesaikan pekerjaan, dan menghadapi berbagai permasalahan administrasi yang muncul.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori [26] yang menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatannya dalam pekerjaan selama periode tertentu. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pula pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan.

Tata Kelola Administrasi Aparatur Desa Talang Jangkang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tata kelola administrasi aparatur desa memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,30 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa keterampilan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori [27] yang menyatakan bahwa tata kelola administrasi pemerintahan desa yang baik sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia aparatur desa. Aparatur yang memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang baik akan lebih mampu melaksanakan administrasi secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan tertib administrasi.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian [28] yang menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa. Selain itu, penelitian [29] menunjukkan bahwa kemampuan, keterampilan, dan pengalaman kerja aparatur desa memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pelaksanaan administrasi pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan pengalaman kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi tata kelola administrasi aparatur desa. Semakin tinggi keterampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik pula tata kelola administrasi yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan dan administrasi pemerintahan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan dan pengalaman kerja terhadap tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan aparatur Desa Talang Jangkang secara umum berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparatur desa telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas administrasi, memahami tugas dan tanggung jawab, berkomunikasi dengan masyarakat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Keterampilan yang dimiliki aparatur desa menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa.
2. Pengalaman kerja aparatur Desa Talang Jangkang secara umum berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,30. Pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa membantu dalam memahami prosedur administrasi, menyelesaikan pekerjaan sesuai bidang tugas, serta mengatasi berbagai

permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan aparatur dalam melaksanakan tugas administrasi.

3. Tata kelola administrasi aparatur Desa Talang Jangkang secara umum berada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,30. Hal ini terlihat dari pelaksanaan administrasi yang tertib, pelayanan yang responsif, keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta tersedianya dokumen administrasi yang dikelola dengan baik. Keterampilan dan pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa turut mendukung terciptanya tata kelola administrasi yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada variabel keterampilan terdapat pernyataan dengan nilai rata-rata (mean) terendah yaitu kemampuan aparatur desa dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Talang Jangkang disarankan untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam pengambilan keputusan melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta kegiatan peningkatan kapasitas yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan desa.

Selanjutnya, pada variabel pengalaman kerja terdapat pernyataan dengan nilai rata-rata (mean) terendah yaitu kemampuan aparatur desa dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pekerjaan administrasi. Oleh karena itu, aparatur desa perlu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman kerja, koordinasi, konsultasi, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap peraturan dan prosedur administrasi pemerintahan desa.

Selain itu, pada variabel tata kelola administrasi aparatur desa terdapat pernyataan dengan nilai rata-rata (mean) terendah yaitu kemudahan akses informasi pelayanan administrasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Talang Jangkang perlu meningkatkan keterbukaan informasi pelayanan dengan memanfaatkan berbagai media informasi, seperti papan pengumuman, media sosial desa, website desa, maupun sarana informasi lainnya sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi pelayanan secara lebih mudah, cepat, dan akurat.

REFERENSI

- [1] D. Dharmasetiawan, S. M. Guntur, M. Fauzan, and A. Maulana, "Peran sumber daya manusia dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship," *LEADER*, 2024.
- [2] S. M. Guntur and et al, "Pengaruh reward dan punishment terhadap semangat kerja karyawan PT. FIF Group Unit Tembilahan," *J. Anal. Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 55–64, 2024.
- [3] "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa," 2014.
- [4] Y. Aprilian, "Penerapan Kompensasi untuk Kepuasan Kerja Karyawan pada Leasing Adira Finance Tembilahan," *J. Anal. Manaj.*, 2024.
- [5] Y. Aprilian and et al, "Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai UPT Puskesmas Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir," *J. Anal. Manaj.*, 2024.
- [6] N. Irawan, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era Undang-Undang Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- [7] S. P. Robbins and T. A. Judge, *Essentials of Organizational Behavior*, 14th ed. Pearson Education, 2017.
- [8] Kasmir, *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [9] et al. Syafrinadina, *Ekonomi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gita Lentera, 2025.
- [10] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [11] P. Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep dan Indikator*. Zanafa Publishing, 2018.
- [12] P. Afandi, *Manajemen sumber daya manusia: Teori, konsep dan indikator*. Riau: Zanafa Publishing, 2018.
- [13] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- [14] Sedarmayanti, "Manajemen Sumber Daya Manusia Bandung: Refika Aditama."
- [15] M. Mansyur and M. P. Pratama, "Pengaruh Kompetensi Kerja, Komitmen Organisasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Aparatur Desa di Kecamatan Klirong," *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, 2024.
- [16] Saodin, Z. Sangaji, and Herwanto, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Sragi," *J. Kalianda Halok Gagas*, 2025.
- [17] D. Anindi and M. A. Prayogi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa

- Melalui Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa,” *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, 2024.
- [18] Yani and Suyarti, “Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan,” *J. Adm. dan Manaj. Publik*, 2022.
- [19] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*. Alfabet.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-3)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [21] B. Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Kencana, 2019.
- [22] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [23] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [24] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [25] C. Widyawati, A. Syafrinadina, A. Bindas, and dkk., *Metode penelitian manajemen*. CV Mega Pres Nusantara, 2025.
- [26] Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [27] V. A. Elyakim, B. A. Nata, M. A. Haris, M. A. Pradivta, and M. R. Ramadhan, “Tren Kenaikan Anggaran Kesehatan dalam APBN Indonesia Selama Pandemi COVID-19,” *JOMLAI J. Mach. Learn. Artif. Intell.*, vol. 4, no. 2, pp. 69–79, 2025, doi: 10.55123/jomlai.v4i2.5958.
- [28] N. Sari and T. Nugroho, “Transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan good governance,” *J. Adm. Pemerintah.*, vol. 5, no. 1, pp. 44–57, 2022.
- [29] R. Putra, “Innovation in higher education: Strategies for improving institutional performance,” 2023.